



**Interpretasi Tanda Dalam Penokohan Cerpen
“Syamsyūn Al- Jabbār” Karya Kāmil Kīlānī
(Kajian Semiotika Charles Sander Pierce)**

Anasmilah Masitoh¹, Syaiful Islam²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta

Email: anasmilah10@gmail.com

Abstract: This study discusses the types of signs and their interpretation characterizations in the short story *Syamsyūn Al-Jabbār* by Kāmil Kīlānī. The purpose of study is to interpret of signs in the characterization of the short story *Syamsyūn Al-Jabbār*. The theory used in this research is pierce semiotics which is know as triangle sign theory, that is representament, object, and interpretant. Pierce also divides the types of signs based on his object into three, that is icons, indexs, and symbols. The method used in this study is a descriptive qualitative method that examines the contents of the document. Based on the result of research on the *Syamsyūn Al-Jabbār* short stories, it was found first, there are three types of signs icon, indexs, and symbols used to find out the characters contained in the *Syamsyūn Al-Jabbār* stories. The Characters included six figures including Syamsyūn Al-Jabbār, Jamilah, Sultan, Dalilah, Pandai besi, and Menteri. Second, the interpretation of sign. Overall in the short story there are three aspects related to life, including aspect of strength, power, and beauty.

Keyword: Sign, Interpretation, short story *Syamsyūn Al-Jabbār*, Kāmil Kīlānī, Charles Sanders Pierce.

Pendahuluan

Cerita pendek atau cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* merupakan cerpen yang sarat akan sistem tanda. *Cerpen* karya Kāmil Kīlānī menceritakan kehidupan seorang pemuda yang bernama *Syamsyūn al-Jabbār*. Pemuda tersebut memiliki kekuatan yang sangat luar biasa kuatnya. Akan tetapi karena adanya kekuatan tersebut membuat orang yang melihatnya merasa iri atau ingin memilikinya. Sehingga pada suatu masa ada seorang raja yang ingin menghancurkan kekuatan itu dengan menggunakan kecantikan seorang wanita yang bernama Dalilah. Cerpen

tersebut tidak hanya menggunakan kata dan kalimat sebagai bentuk imajinasi pembaca, akan tetapi dilengkapi dengan gambar agar siapa saja yang membacanya dapat memudahkan memahami isinya.

Dalam menganalisis cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilānī, peneliti menggunakan sistem tanda C. Sander Pierce sebagai upaya menjelaskan simbol dan tanda kemudian ditafsirka maknanya. Peneliti akan mengklasifikasikan tanda-tanda itu berdasarkan objek yang diacuannya. Jadi fokus penelitian tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol lalu diinterpretasikan dengan aspek kekuatan, kekuasaan, dan kecantikan. Terkait teori semiotika C. Sander Pierce sangatlah komplek karena memakai trikotomi sebagai berikut, (a) Representamen [T] adalah suatu tanda yang dapat ditangkap secara pancaindra manusia [*perceptible*], (b) Interpretan [I] adalah suatu tanda yang mampu menghubungkan atau memunculkan suatu pikiran dalam benak manusia. (c) Objek [O] adalah sesuatu yang diacu atau ditunjuk oleh tanda yang merupakan sebuah konsep yang dikenal pemakai tanda sebagai “realitas” atau apa saja yang [dianggap] ada (Budiman, Hoed sebagaimana dikutip Albar (2018: 127)). Maka trikotomi tersebut saling berhubungan satu sama lain, di mana terdapat interpretan dibangkitkan oleh representamen, representamen yang berkaitan dengan objek dan interpretan yang memunculkan objek. Objek tersebut yang akan menjadi pembahasan dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam cerpen. Objek yang akan diteliti dalam cerpen ini adalah tokoh yang berperan didalamnya.

Dalam menganalisis cerpen tersebut peneliti menguraikan dan menginterpretasi makna tanda dengan memperhatikan unsur intrinsik yang membangun cerita pendek tersebut dengan tujuan agar pembaca mudah memahami makna-makna tersebut. Menurut Marcel Danesi (2012:164) dalam buku pesan, tanda, dan makna mengatakan bahwa makna teks narasi bukan merupakan proses langsung dari penentuan makna makna individu yang dikonstruksikannya melainkan proses yang melibatkan penginterpretasian makna secara holistik sebagai sebuah tanda, Hal ini menjadikan penelitian mengenai semiotika menarik untuk diteliti.

Dengan demikian, peneliti yakin bahwa *Syamsyūn al-Jabbār* dengan menggunakan teori semiotika yang ditawarkan C. Sanders Pierce sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan mampu mengurai tanda-tanda bahasa dalam cerpen yang dikaji sehingga peneliti lainnya dan pembaca dapat memahami makna kisah secara holistik.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif juga, itu merupakan metode dengan cara yang memperhatikan data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2004: 47). Dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilānī akan dideskripsikan melalui data-data yang diambil seperti kata, kalimat, dan gambar. Kemudian satu persatu dokumen tersebut ditelaah sebagai sumber penelitian.

Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan teknik catat, dimana data-datanya berupa teks yang terdapat dalam cerpen tersebut. Adapun langkah-langkah mengumpulkan data seperti membaca cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilānī terlebih dahulu, kemudian mengklasifikasikan kata, kalimat, dan gambar sesuai dengan ikon, indeks, dan simbol, terakhir menganalisis data-data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan itu berupa interpretasi dari tanda-tanda di atas yang dihubungkan dengan segitiga Charles Sanders Pierce. Artinya, dalam pembahasan ini tanda berupa ikon, indeks, dan simbol akan dikelompokkan dan diinterpretasi berdasarkan tiga aspek kehidupan.

Ketiga aspek mencakup tentang kekuatan, kecantikan, dan kekuasaan. Ketiga aspek tersebut dipilih dalam penelitian ini karena data-data dari hasil penelitian pembahasan pertama sebelumnya banyak ditemui hal-hal yang menyangkut dari aspek-aspek tersebut. Adapun alasan lainnya, karena ketiga aspek tersebut telah menjadi suatu hal yang sering dibicarakan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya

Kekuatan yang menunjukkan bahwa menjadi manusia itu harus yang kuat baik secara fisik atau batinnya. Begitupun dengan kecantikan yang menunjukkan bahwa manusia harus memiliki hati maupun sifat yang cantik. Kekuasaan juga menunjukkan bahwa manusia itu boleh berkuasa atas apa yang menjadi haknya. Ketiga aspek itu dibahas agar manusia tidak menyalahgunakan dalam kehidupan, karena jika aspek itu disalahgunakan akan menjadikan manusia itu rugi.

Ketiga aspek di atas akan diinterpretasikan melalui segitiga atau trikotomi Charles Sanders Pierce. Interpretasi adalah aspek yang penting dalam kondisi manusia, dimana aspek tersebut mempelajari makna yang terkandung di dalam tanda (Mushodiq, 2018: 49). Dalam mencari sebuah makna dalam cerpen ini diperlukan adanya segitiga

atau trikotomi Pierce yang mana meliputi representamen, objek, dan interpretant.

Representamen adalah tanda yang ditangkap oleh pancaindra manusia. Kemudian objek adalah sesuatu yang diacu oleh tanda. Terakhir interpretant adalah tanda yang menghubungkan atau memunculkan suatu pikiran dari benak manusia (Budiman, Hoed sebagaimana dikutip Albar (2018: 127)). Ketiga unsur tersebut akan dihubungkan dengan tiga tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Kemudian ketiga tanda tersebut juga akan menunjuk pada ketiga aspek yaitu kekuatan, kekuasaan, dan kecantikan. Dalam hal tersebut akan dibahas pada pembahasan di bawah ini.

1. Aspek Kekuatan

Kekuatan adalah salah satu unsur fisik yang terdapat dalam diri seorang manusia. Menurut Pate (1989: 181) menyatakan bahwa kekuatan adalah tenaga yang dapat merubah keadaan gerak atau benda suatu benda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Harsono (1988:47) kekuatan merupakan energi untuk melawan ketahanan dan kemampuan membangkitkan tegangan.

Kekuatan dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* akan ditunjukkan oleh tokoh bernama Syamsyūn al-Jabbār. Dia merupakan laki-laki yang memiliki kekuatan. Kekuatan itulah yang menjadi dia memiliki sebuah kelebihan dalam dirinya. Hal tersebut akan dibahas dalam pembahasan yang menghubungkan tanda dengan kekuatan yang diinterpretasikan melalui segitiga Pierce.

Kekuatan yang ditunjukkan oleh seseorang bisa terlihat dari segala kondisi. Dalam cerpen ini terdapat kekuatan yang dilihat dari tanda berupa ikon, indeks, dan simbol. Masing-masing tanda tersebut memiliki 3 data yang mana data-data tersebut akan diinterpretasikan melalui segitiga Charles Sanders Pierce sebagai berikut.

Tabel 1.
Interpretasi Mengenai Aspek Kekuatan

Tanda	Objek	Interpretant
	Laki-laki yang kedua tangannya terdapat rantai besi berwarna emas. Salah satu kakinya juga terdapat rantai besi berwarna emas. Badannya yang berotot ditunjukkan ketika kedua tangannya dapat merobohkan kedua dinding istana.	Seorang laki-laki dengan ekspresi serius, geram, dan mata melotot. Otot yang di badannya menunjukkan bahwa ada kekuatan yang mampu membuat tiang menjadi retak dan roboh. Laki-laki itu juga sebagai ikon dalam sebuah masyarakat, dimana laki-laki itu sebagai pelindung bagi perempuan. Kekuatan yang ditunjukkan oleh laki-laki tersebut menandakan bahwa ia merupakan laki-laki yang memiliki sifat kuat.



Banteng yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki yang tidak memakai baju. Kedua tangan laki-laki tersebut memegang tanduk banteng dan tubuhnya sebagai tumpuan badan banteng agar tidak bisa bergerak.

Seorang laki-laki dengan ekspresi kuat memegang tanduk banteng dengan tumpuan kakinya. Tubuhnya yang kuat saat melakukan perlawanan terhadap banteng menunjukkan bahwa ia merupakan seorang yang pemberani dan mampu mengambil resiko apa saja dengan perlawanan tersebut.



Laki-laki yang berjalan tegak dan badan yang condong ke depan. Dia berjalan seperti langkah kaki seorang prajurit. Dia hanya memakai celana diatas lutu dan sepatu.

Seorang laki-laki yang memiliki ekspresi wajah kuat disertai badannya yang tegak dan tangan mengepal. Kekuatan yang diperlihatkan melalui langkah kaki yang beraturan menandakan bahwa laki-laki tersebut merupakan laki-laki yang gagah. Kegagahannya juga ditunjukkan dengan tanggungjawabnya terhadap tugas yang dia miliki.

« شَمْشُونُ » رَجُلٌ قَوِيٌّ شَجَاعٌ	Laki-laki bernama Syamsyūn yang kuat dan perkasa.	Seorang laki-laki yang diekspresikan memiliki kekuatan. Laki-laki tersebut mampu melindungi orang-orang yang sedang mengalami bahaya. Laki-laki itu memiliki sebuah julukan bernama Syamsyūn. Kekuatan yang ia miliki menandakan bahwa ia memiliki sifat yang perkasa.
« لَوَى رَقَبَةَ الْكَرْكَدَنِ، وَقَعَهُ. شَمْشُونُ »	Syamsyūn memutar leher badak dan merobohkannya.	Seorang laki-laki yang memiliki sebuah kekuatan yang terdapat di dalam dirinya diekspresikan melalui perbuatannya. Laki-laki tersebut mampu melawan seekor binatang. Keberaniannya menunjukkan bahwa ia merupakan seorang laki-laki yang memiliki sifat pemberani. Hal ini sebagai laki-laki tidak boleh lemah, karena ketika laki-laki itu lemah ia tidak akan menjadi pemenang dalam

		pertarungan.
((شَمْشُونُ)) قَالَ: ((شَغْرِي سَبَبُ قُوَّتِي، سِرُّ شَجَاعَتِي	Syamsyūn yang berkata bahwa rambutnya penyebab kekuatan dan rahasia keberaniannya.	Seorang laki-laki yang digambarkan bahwa ia memiliki sebuah kekuatan yang berasal dari rambutnya. Artinya bahwa kekuatan yang utama itu berasal dari rambut. Laki-laki tersebut dapat menolong orang karena kekuatan yang berasal dari rambutnya itu. Rambut laki-laki tersebut merupakan ciri khusus kekuatannya yang dikenal orang-orang sekitar. Laki-laki tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan seorang yang kuat.

Mengenai kekuatan dalam kehidupan manusia terbilang merupakan tenaga yang ada dalam dirinya. Kekuatan tersebut bisa terletak dari dalam dirinya atau terletak ketika seseorang itu melihat apa yang disukainya, sehingga ingin membuktikan kepada seseorang itu tentang kemampuan yang dimiliki. Cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* ini telah menceritakan kekuatan yang dimiliki oleh seorang laki-laki bernama Syamsyūn.

Syamsyūn yang diilustrasikan sebagai seorang yang memiliki kekuatan juga diperlihatkan melalui beberapa watak atau karakter yang ada di dalam dirinya. Kekuatan tersebut telah menjadikannya sebagai

seorang yang bersifat kuat, perkasa, gagah, dan pemberani. Hal tersebut membuatnya tidak berhenti dalam melakukan kebaikan terhadap sesama. Syamsyūn mampu membantu Jamilah yang akan dimangsa oleh seekor singa. Adanya tubuh Syamsyūn yang berotot mampu mengalahkan singa tersebut. Dengan demikian bahwa kekuatan menunjukkan sesuatu yang penting dalam sebuah kehidupan bermasyarakat.

2. Aspek Kekuasaan

Pada pembahasan selanjutnya yaitu mengenai aspek kekuasaan. Aspek tersebut dihubungkan dengan segitiga Pierce terkait penokohan yang terdapat dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār*. Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi kehendak orang yang dipimpin. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Max Webber yang menyatakan bahwa kekuasaan adalah kesempatan sekelompok orang untuk menyadarkan semua keinginannya sendiri sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan tertentu (Nurkholis, 2006).

Tokoh yang memiliki kekuasaan dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* ini adalah seseorang yang disebut sultan. Karakter sultan dalam cerpen tersebut akan diinterpretasikan melalui tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian akan ditemukan beberapa tanda-tanda yang menunjukkan kekuasaan sebagai berikut.

Tabel 2.
Interpretasi Mengenai Aspek Kekuasaan

Tanda	Objek	Interpretant
	Terdapat tiga orang laki-laki yang memakai pakaian istana kerajaan Arab. Seorang laki-laki yang memakai mahkota di kepalanya dengan motif yang berbeda dari dua orang laki-laki yang menjadi pendengar itu adalah	Seorang laki-laki yang memiliki ekspresi wajah yang tenang. Dia menjadi seorang pembicara yang mampu diperdengarkan oleh orang-orang disekitarnya. Artinya bahwa laki-laki tersebut memiliki

sultan. Sultan dalam kerajaan Arab itu sebagai pemimpin kerajaan. kekuasaan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kekuasaan yang ia miliki menjadikan ia sebagai seorang yang berwibawa dan dihormati oleh orang-orang sekitarnya.



Terdapat empat orang dalam ilustrasi tersebut. Tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan. Seorang laki-laki yang duduk di atas kursi kerajaan dengan tatapan wajah yang mengarah ke perempuan di depannya. Laki-laki tersebut menggunakan jubah Arab dengan motif mewanya. Seorang laki-laki yang memiliki ekspresi terkejut. Kehidupan yang penuh dengan kemewahan tergambarkan melalui baju yang ia pakai menandakan bahwa ia memiliki kekuasaan. Terdapat orang-orang disekitarnya mendakan adanya dukungan atas kepemimpinannya bahwa ia merupakan seorang pemimpin yang adil. Kekuasaan itu tidak semuanya dapat memegannya, akan tetapi hanya satu orang yang mampu menjadi pemimpin yaitu yang berada di atas kursi kepemimpinan.



Terdapat sekumpulan orang yang berada dalam satu ruang istana terbuka. Ada seorang laki-laki yang memiliki kedudukan paling tinggi diantara orang-orang disekitarnya. Dia duduk di atas kursi istana dan orang-orang disekitarnya mendengarkan dia berbicara.

Seorang laki-laki yang memiliki ekspresi serius ketika orang datang kepadanya. Kekuasaan yang ia miliki ditandai dengan orang-orang yang berada disekitarnya menjadi pendengar. Seorang pemimpin yang baik itu perkataannya selalu didengar oleh rakyatnya. Hal tersebut menandakan bahwa rakyat telah memberikan kepercayaan terhadapnya. Kepercayaan dari rakyatlah yang menjadi kunci utama dalam sebuah kepemimpinan seorang raja.

السُّلْطَانُ يُرِيدُ التَّخَلُّصَ مِنْ
(شَمَشُونُ)

Sultan
menyingkirkan
Syamsyūn.

ingin

Seorang laki-laki yang diceritakan bahwa ia menginginkan seseorang untuk disingkirkan darinya. Hal tersebut menandakan bahwa ada sesuatu yang membahayakan hidup laki-laki tersebut. Kemudian

ia berpikir untuk melindungi dirinya dari seseorang tersebut. Seorang pemimpin yang memiliki dan mampu mengambil keputusan secara cepat menandakan pemimpin itu pintar dalam melakukan suatu hal. Kekuasaan menjadi kunci utamanya dalam mempertahankan hidup, dengan demikian dia akan melakukan apa saja demi bertahannya kepemimpinannya.

السُّلْطَانُ قَالَ لِلْوَزِيرِ:
((هَاتِ لِي ((دَلِيلَةً))

Sultan berkata kepada menteri supaya membawakan Dalilah kepadanya.

Seorang laki-laki yang memiliki sebuah kekuasaan penuh terhadap rakyatnya. Dia diekspresikan sebagai seorang laki-laki yang bijaksana dalam mengambil keputusan. Laki-laki tersebut menginginkan sesuatu yang baik terhadap rakyatnya, dengan meminta seseorang datang kepadanya berarti laki-laki itu siap mendengarkan apa

		permintaan rakyatnya tersebut.
السُّلْطَانُ قَالَ: ((نَقْتُلُ)) (شَمْشُونُ)). وَنَسْتَرِيحُ مِنْهُ))	Sultan berkata kepada semua untuk membunuh dan merantai diri Syamsyūn.	Kekuasaan yang digambarkan melalui seorang laki-laki yang menginginkan rakyatnya untuk dibunuh. Kekuasaan yang seperti itu merupakan kekuasaan yang kejam. Demi kelangsungan kepemimpinan yang hanya menuruti egonya sendiri membuatnya mampu melakukan apa saja yang ia inginkan. Hal tersebut menandakan bahwa pemimpin itu memiliki sifat yang kejam.

Kekuasaan merupakan sebuah wewenang seseorang dalam kepemimpinan. Kekuasaan digambarkan sebagai sebuah jabatan tinggi yang dimiliki seseorang. Adanya kekuasaan juga bisa berdampak baik ataupun buruk. Dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* ini menjelaskan kekuasaan yang dimiliki oleh seorang sultan. Bangsa Arab menyebut orang yang berkuasa atau memimpin suatu kerajaan dengan sebutan sultan. Sisi baik dari sultan dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* ini memiliki sifat berwibawa, baik, pintar, dan adil. Akan tetapi di dalam dirinya juga memiliki sisi buruknya yaitu ia merupakan pemimpin yang kejam.

Kekuasaan dijadikan sebagai pegangan hidup sultan. Sehingga pada suatu hari ketika ada yang mengganggu dengan kekuasaannya, ia

berusaha untuk menyingkirkan orang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan sangat berpengaruh dalam hidup sultan, ketika kekuasaan itu sudah tidak ditangannya, rakyatpun juga tidak akan tunduk akan perintahnya.

3. Aspek Kecantikan

Pembahasan terakhir dari permasalahan kedua ini adalah mengenai aspek kecantikan. Aspek kecantikan tersebut juga akan diinterpretasikan melalui segitiga Pierce. Aspek tersebut dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* ditunjukkan oleh tokoh perempuan bernama Dalilah. Dia merupakan tokoh perempuan yang disukai oleh Syamsyūn. Kecantikan yang dia miliki mampu membuatnya terpesona.

Kecantikan dalam hal tersebut bisa berupa fisik atau dari sesuatu yang ia pakai. Kecantikan dalam arti umumnya adalah keelokan yang terdapat dalam diri seseorang. Menurut Melliana kecantikan itu tidak bisa dilepaskan dengan keindahan fisik atau tubuh (Melliana, 2006). Darsono (2007) juga menyatakan bahwa cantik adalah salah satu unsur keindahan. Unsur keindahan tersebut dibagi menjadi dua yaitu subjektif dan objektif.

Keindahan subjektif ialah keindahan yang ada pada mata yang memandang sedangkan keindahan objektif menempatkan pada benda yang dilihat (Darsono, 2007). Kecantikan yang dimiliki Dalilah dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* juga ditunjukkan pada fisik dan benda yang dipakai dirinya dalam mempercantik tubuhnya. Dengan demikian peneliti akan menginterpretasikan karakternya sebagai berikut.

Tabel 3.
Interpretasi Mengenai Aspek Kecantikan

Tanda	Objek	Interpretant
	Ada dua orang yaitu laki-laki dan perempuan. Tangan dari seorang perempuan itu memegang tangan laki-laki sambil menatap wajahnya. Laki-laki tersebut juga menatap wajah perempuan dan tangannya sambil memegang rantai besi yang melilit di tubuhnya.	Seorang perempuan yang memiliki ekspresi serius ketika mendekati seorang laki-laki. Secara disiplin mengerahkan kasih sayang dan perhatian terhadap orang yang berada disampingnya. Hal tersebut menandakan bahwa ia merupakan seorang perempuan yang memiliki sifat lembut. Orang yang berada disekitarnya menjadi nyaman sehingga mampu memberi ketenangan.
	Seorang perempuan yang datang megampingi seorang laki-laki yang berhasil memutus rantai besi di tubuhnya. Perempuan itu memakai pakaian yang cantik dengan tiga lapis kain. Terdapat sebuah	Seorang perempuan yang memiliki ekspresi terkejut. Disatu sisi ia menggunakan sebuah perhiasan berupa anting emas mendakan bahwa merupakan seorang perempuan yang sangat cantik. Kecantikannya

anting perhiasan dipakai di perempuan tersebut.	atau yang telinga	mampu membuat seorang laki-laki yang berada di depannya mampu memutus rantai. Artinya bahwa kecantikan yang dimiliki seorang perempuan mampu menjadi sebuah kekuatan bagi laki- laki. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan memiliki sifat cantik.
--	----------------------------------	---



Sekumpulan laki- laki yang berada dalam ruang istana kerajaan. Tiba-tiba datang seorang perempuan yang menghadap sultan. Perempuan tersebut menjadi perhatian para laki- laki yang ada dalam istana tersebut.	Seorang perempuan yang diekspresikan senang. Dia menggunakan baju yang mampu membuat orang- orang disekitarnya memperhatikannya. Kecantikannya menandakan bahwa ia merupakan seorang perempuan yang memiliki aura atau pesona yang membuat orang tunduk kepadanya. Hal tersebut menandakan bahwa seorang perempuan tersebut bisa juga menjadi pemimpin dan disegani oleh rakyat. Perempuan
--	---

		tersebut memiliki sifat yang baik.
الْوَزِيرُ قَالَ : ((بِالْحِيلَةِ نَغْلِبُ (شَمَشُونَ)).	Menteri berkata bahwa kekuatan Syamsyūn pudar dengan kecantikan.	Seorang perempuan yang diekspresikan bahwa ia memiliki sebuah kecantikan. Kecantikan itu mampu membuat laki-laki kagum. Bahkan dengan kecantikan seorang perempuan itu dapat melemahkan pandangan laki-laki dan mampu menundukkan laki-laki untuk menuruti perintah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki sifat cantik.
قُوَّةُ ((شَمَشُونَ)) تَغْلِبُهَا حِيلَةُ ((دَلِيلَةَ))	Kekuatan Syamsyūn dapat dikalahkan dengan kecantikan Dalilah.	Kecantikan yang diekspresikan terhadap seorang perempuan.

		Perempuan yang memiliki kecantikan mampu menundukkan kekuatan yang terdapat dalam diri laki-laki. Dengan demikian seorang perempuan tersebut memiliki sifat anggun.
((شَمَشُونُ)) بَصَّ ((الدَّلِيلَةَ)) وَهُوَ مُتَعَجِّبٌ.	Syamsyūn memandang Dalilah dengan terpesona.	Seorang perempuan yang diekspresikan sebagai seorang yang cantik. Kecantikan tersebut mampu membuat seorang laki-laki terpesona. Dalam hal ini seorang perempuan memiliki sebuah senjata yang dapat melawan seorang laki-laki yaitu melalui kecantikan yang terdapat dalam dirinya. Dia mampu menggoda laki-laki jika laki-laki berani mendekatinya dan membuat laki-laki tersebut tunduk pada apa yang perempuan mau. Perempuan yang seperti itu merupakan seorang perempuan yang

	memiliki penggoda.	sifat
--	-----------------------	-------

Kecantikan merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seorang perempuan. Dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* ini menjelaskan tentang kecantikan yang dimiliki oleh Dalilah. Akan tetapi kecantikan yang dimiliki oleh Dalilah, ia gunakan untuk menarik seorang laki-laki bernama Syamsyūn. Kecantikan yang ada dalam diri Dalilah memunculkan sifat atau karakter seperti baik, cantik, dan penggoda.

Sifat –sifat yang dimilikinya mampu membuat orang terpesona. Bahkan orang juga memanfaatkan kecantikannya untuk menarik perhatian. Suatu hari ketika sultan hendak menginginkan Syamsyūn, ia memanggil Dalilah untuk dirinya. Hal tersebut dilakukan oleh sultan karena ia yakin bahwa Syamsyūn akan luluh dengan permintaan Dalilah. Kecantikan yang dimiliki Dalilah terlihat dari perhiasan anting, baju, bahkan paras wajah yang cantik yang ia miliki. Dengan demikian ketika Syamsyūn menatap diri Dalilah, ia langsung menuruti permintaannya.

Setelah menyelesaikan pembahasan pertama dan kedua, peneliti akan masuk ke dalam pembahasan terakhir yaitu mengenai penutup. Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran untuk menjadikan penelitian di atas mampu dipahami oleh orang-orang yang akan membacanya.

Kesimpulan

Mengenai interpretasi tanda dengan menggunakan trikotomi atau segitiga Charles Sanders Pierce. Dalam pemecahan masalah yang kedua telah didapatkan hasil dari analisis berupa; pertama, terdapat aspek berupa kekuatan. Kekuatan tersebut diperlihatkan oleh seorang tokoh yang bernama Syamsyūn al-Jabbār. Aspek tersebut dikaitkan dengan segitiga semiotika atau trikotomi. Hasilnya menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki Syamsyūn al-Jabbār itu berasal dari dirinya sendiri dan orang yang dia sukai.

Kedua, Terdapat aspek berupa kekuasaan. Kekuasaan itu dimiliki oleh seorang raja yang biasanya orang Arab menyebutnya dengan sebutan sultan. Aspek tersebut menunjukkan adanya hubungan antara segitiga atau trikotomi semiotika yang menjelaskan hasil analisis bahwa sultan memiliki sifat wibawa, baik, pintar, dan kejam. Kekuasaan yang dia miliki menjadikannya seorang raja yang kejam.

Terakhir, terdapat aspek kecantikan. Aspek tersebut dimiliki oleh seorang perempuan yang bernama Dalilah. Parasnya yang cantik, penggunaan perhiasan yang menarik, dan pemakaian baju yang bagus menunjukkan bahwa ia dikatakan sebagai seorang perempuan yang memiliki kecantikan. Hubungannya dengan segitiga atau trikotomi semiotika menunjukkan bahwa melalui aspek kecantikan tersebut diperoleh sifat Dalilah yang berupa cantik, baik, anggun, dan penggoda.

Referensi

- Albar, Muhammad Wasith. 2018. "Analisis Semiotik Charles Sander Pierce tentang taktik kehidupan manusia: Dua karya Kontemporer Putu Sutawijaya." (*jurnal*). Vol. 13, No. 2. *Lensa Budaya*
- Darsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dukmak, Wafa. 2012. *The Treatment of Cultural Item is the Translation of Children's Literature: The Case of Hary potter in Arabic*. Inggris: *The University of Leeds*.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*, Jakarta: P2LPTK Ditjen Depdikbud.
- Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab klasik dan Modern*. Jakarta. Penerbit: Rajawali Pers.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali. Penerbit: Pustaka Larason.
- Kilānī, Kāmil. 2012. *Syamsyūn al-Jabbāru*. Mesir: Hindawi.
- Melliana, S.A. 2006. *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LkiS.
- Muhammad, Ulin. 2016. Skripsi: Kasus dan Sub Kategori Pengisinya dalam Cerpen *Syamsyūn al-Jabbāru* Karya Kāmil Kailanī: Analisis Tata Bahasa Kasus Model Tarigan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mushodiq, Muhammad Agus. 2018. Tanda Pierce dan Maknanya dalam Unsur Intrinsik Cerpen "'Indama Ya'ti Al-Masa' "karya Naguib Mahfouz (*jurnal*). Vol. 13, No. 1. *Lingua*
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uktub: Journal of Arabic Studies, Vol.3, No. 1 | June-2023
p-ISSN 2807-3738 | e-ISSN 2807-341X

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Penerbit: Gadjah Mada University Press
- Nurul, Fadhillah. 2016. *Skripsi: Cerpen Anak 'Umaarah karya Kamil Kilani Analisis Psikologi sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka belajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung. Penerbit: Angkasa
- Sarumpaet, Riris K. Toha, 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sauri, Ahmad dkk. 2007. *Pendidikan Nilai (jurnal)*. Penerbit: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suaka, I Nyoman. 2013. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zalath, Ahmad. 1994. *'Adab At-Thufulah baina Kamil Kilani wa Muhammad Harawiy*. Mesir: Dar Al-ma'arif.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License